BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia, karena setiap orang dalam kehidupanya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Komunikasi menurut *Everett M. Rogers* yang dikutip oleh Deddy Mulyana yaitu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.(Mulyana, 2001:62)

Komunikasi menurut Gerald R. Miller, terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”(Mulyana, 2001:62)

Komunikasi terbagi ke dalam empat bentuk komunikasi yaitu komunikasi personal (*personal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*). Dalam penelitian ini yang dipakai konteks komunikasi yaitu komunikasi organisasi.(Mulyana, 2001:74-75)

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (GoldHaber dalam Fajar, 2009;122)

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer yang dimaksud organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin bekerjasama dengan manusia yang lain untuk memiliki tujuan yang sama.[1]

Salah satu organisasi tersebut adalah *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB). *Paguyuban Sapedah Baheula* atau PSB adalah sebuah wadah untuk melestarikan sepeda onthel dalam menjalin kebersamaan satu sama lain yang tercipta karena kecintaan anggotanya kepada sepeda tua atau onthel, PSB menjalin hubungan yang baik sesama pencinta sepeda onthel di Kota Bandung maupun luar Bandung dengan mengharapkan pencinta sepeda onthel ini tetap langgeng. PSB berharap masyarakat yang memiliki sepeda antik ini, bisa melestarikan keberadaan sepeda onthel tersebut dengan bergabung bersama ”*Paguyuban Sapedah Baheula*” (PSB). *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) berdiri pada tanggal 31 Januari 2005 dan berdomisili di Kota Bandung, Jawa Barat. Paguyuban adalah bentuk kehidupan

[1] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1931282-pengertian-organisasi/

bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. (Raharjo, 2009:61)

PSB dibentuk karena suatu komunitas yang mempunyai hobi yang sama yaitu menggunakan sepeda onthel, karena disini sepeda merupakan alat transportasi yang tidak menggunakan mesin yang dahulu di Indonesia disebut dengan kereta angin

Tidak dapat dipungkiri bahwa PSB menjadi komunitas sepeda onthel, tetapi keberadaan PSB merupakan satu kecintaan anggotanya kepada sepeda onthel dari setiap lapisan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya yang ada di kota Bandung. Maka dari itu, masyarakat kota Bandung membentuk suatu komunitas sepeda onthel yang di beri nama PSB (*Paguyuban Sapedah Bahaeula*). Kesan sejarahnya tergambar dari kostum para anggotanya yang disesuaikan dengan kostum jaman dulu, kuno tapi unik.

Komunitas PSB ini selalu melakukan suatu aktifitas rutin yaitu rapat forum pada rabu malam jam 08.00, berkumpul di depan Museum Geologi Bandung setiap hari Minggu jam 08.00 dan juga selalu berkumpul di tempat-tempat yang memang sebagai berkumpul agar tidak terjadi ke jenuhan dalam menjalani aktifitas. Seperti di *Car Free Day* Dago dan depan Gedung Merdeka. Untuk program jangka pendek, PSB masih berharap adanya masyarakat lain yang menyukai sepeda antik ini untuk bergabung.

PSB (*Paguyuban Sapedah Bahaeula*) ini mempunyai kegiatan untuk yang bermacam-macam seperti mengikuti Peringatan HUT kota Bandung ke 200 (Bandung Blossom), sosialisai jalur sepeda (*bike lane*) kota Bandung bersama

komunitas *Bike to Work*, Festival Onthel Cisadane dan kegiatan-kegiatan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai alat publikasi komunitas pencinta sepeda onthelnya kepada masyarakat Bandung.

Begitu pula dengan komunitas PSB itu sendiri dengan tujuan ingin tetap mempertahankan solidaritas sesama anggotanya dan melestarikan peninggalan sejarah bersama dengan komunitas pecinta onthel yang lainnya. Komunitas PSB di Bandung sudah cukup dikenal karena sering mengikuti event-event yang diadakan, seperti Pereingatan HUT Kota Bandung 2010 (Bandung Blossom) dan pada saat sosialisasi *Bike line* di kawasan Ir. Djuanda.

PSB ingin menunjukan kebaradaan suatu komunitas dengan menunjukan keunikan-keunikannya, seperti pakaian yang digunakan. untuk memperlihatkan keunikan tersendiri dari komunitas ini. Ini pun merupakan salah satu cara agar PSB tetap jalan dan tetap eksis di ranah publik dengan memegang visi misi yang kuat bersama para anggota komunitas PSB. Menurut Yahya Johari (Aboy) selaku ketua PSB, Komunitas PSB di kota Bandung sudah memiliki 534 anggota. Ini membuktikan bahwa pecinta sepeda onthel masih kian berkembang, belum lagi yang berada di luar Kota Bandung.

PSB melakukan suatu komunikasi dengan komunitasnya dimana proses komunikasi yang mereka lakukan dengan komunitas PSB lainnya agar pesan-pesan atau informasi yang disampaikan bisa tersampaikan kepada anggota-anggota PSB yang lain, dimana pesan tersebut direncanakan agar bisa lebih dimengerti dan di pahami oleh anggota PSB yang lainya.

PSB mempunyai pola komunikasi tersendiri untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid. Anggota PSB beriteraksi dengan anggota yang lain sesama pencinta sepeda tua atau onthel lainnya dan berada di luar kota Bandung yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.(Djamarah, 2004:1)

Komunikasi dalam komunitas PSB dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota PSB lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan komunitas PSB yang berada di kota Bandung yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

PSB melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar PSB ini bisa tetap eksis dan bisa mempertahankan sepeda tua atau onthel ini.

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan atau melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh

elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.[2]

Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu orgnisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalo salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut.

Peneliti mengambil *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) sebagai objek penelitian ini, karena PSB merupakan komunitas Sepeda Tua atau Onthel yang dimana sepeda onthel ini merupakan sepada peninggalan sejarah yang tidak diproduksi lagi pada jaman sekarang, Sepeda onthel ini sebagai alat transportasi pada masa itu. Dengan adanya PSB, komunitas sepeda onthel yang berada di kota Bandung ini bisa di lestarikan peninggalan sejarah dan komunitasnya agar tetap langgeng.

[2] http://pamungkas7783.blogspot.com/2010/12/tugas-censor-2010.html

Menurut peneliti, permasalahan ini menarik untuk dikaji karena ternyata dalam pokok permasalahannya adalah bagaimana pola komunikasi kelompok *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas Organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalahnya sebagai berikut: **"Bagaimana Pola Komunikasi *Paguyuban Sapedah Bahaeula* (PSB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung"**

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana arus pesan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung?
2. Bagaimana jaringan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung?
3. Bagaimana hubungan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung?
4. Bagimana Pola Komunikasi *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pola komunikasi *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui arus pesan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung
2. Untuk mengetahui jaringan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung
4. Untuk mengetahui Pola Komunikasi *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana pola komunikasi *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan solidaritas anggota organisasinya di Bandung

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini untuk melatih diri peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam ilmu komunikasi khususnya dengan lingkungan sosial

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

3. Bagi Organisasi atau Komunitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PSB (*Paguyuban Sapedah Baheula*) dalam menjaga, melestarikan sepeda tua atau onthel agar tidak termakan oleh waktu dan juga memkampayekan hidup sehat dan menjaga lingkungan.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Paguyuban Sapedah Baheula merupakan komunitas penggemar sepeda tua atau onthel. Dimana *Paguyuban Sapedah Baheula* ini mempunyai visi dan misi untuk mempertahankan sebuah Organisasinya dengan menjalin rasa solidaritas pada setiap anggotanya. Untuk menjalin rasa solidaritas *Paguyuban Sapedah Baheula* haruslah mengetahui apa kebutuhan dari setiap anggota pada masing-masing individu-individunya.

Menurut Hartini dan Kartasapoetra, "Pola merupakan suatu standarisasi dari kumpulan perilaku." (Hartini dan Kartasapoetra, 1992:301).

Komunikasi menurut *Everett M. Rogers* dalam Deddy Mulyana yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.(Mulyana, 2001:62)

Jadi Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.(Djamarah, 2004:1).

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (Fajar, 2009;122)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Weick dan Taylor mengenai Teori Jaringan. Bahwa teori jaringan melihat pola pola komunikasi akan berkembangan seiring waktu dalam sebuah organisasi. Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola-pola interaksi ini untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak ada seorang pun yang berkomunikasi sama dengan semua anggota organisasi. Sehingga dapat melihat kelompok-kelompok hubungan komunikasi yang saling terhubung untuk membentuk keseluruhan jaringan. Jaringan (*networks*) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar Individu dan Kelompok.(Littlejhon, 2009:370-371)

Teori ini dapat melihat bagaimana suatu jaringan membentuk suatu pola komunikasi yang bisa mempertahankan Solidaritas suatu organisasi ataupun komunitas dimana Solidaritas Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan atau melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas

adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.[3]

Adapun teori pendukung dari teori jaringan adalah menggunakan Teori Interaksi Simbolik dari **George Herbert Mead** yang mengatakan bahwa pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asalmulanya dan meramalkannya.

Menurut teoritisi interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah "interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol ". Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan symbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas symbol-simbol ini terhadap prilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi social. Penganut interaksionism simbolik berpandangan, prilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa prilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut teori behavioristik atau teori structural. Alih –alih, prilaku dipilih sebagai sesuatu yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada. (Mulyana. 2001:71).

Meskipun terdapat berbagai cara menafsirkan interaksionisme simbolik, kebanyakan penganut perspektif ini menjadikan pemikiran George Herbert Mead, terutama dalam bukunya Mind, Self and Society (1934)

[3] http://pamungkas7783.blogspot.com/2010/12/tugas-censor-2010.html

Cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (mind) dan dirinya (self) menjadi bagian dari prilaku manusia, yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi itu membuat dia mengenal dunia dan dia sendiri. Mead mengatakan bahwa pikiran (mind) dan aku/diri (self) berasal dari masyarakat (society) atau proses-proses interaksi.[4]

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh *Paguyuban Sapedah Baheula* dalam mempertahankan solidaritas organisasi. maka dari itu peneliti menggunakan teori jaringan dimana teori ini tentang bagaimana *Paguyuban Sapedah Baheula* menciptakan dan memahami anggota yang lain dengan berbagai macam situasi dan kondisi. Karena interaksi dapat melihat komunikasi kelompok yang saling terhubung untuk membentuk seluruh jaringan organisasi. Dengan melihat bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh *Paguyuban Sapedah Bahaeula* untuk mempertahankan komunitas dengan menjalin solidaritas sesama anggota kelompok *Paguyuban Sapedah Baaeula*.

Pola komunikasi di *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti tertentu dan pengoperan langsung untuk mengubah tingkah laku anggota yang lain. Dimana setiap anggota umumnya mempunyai

[4] Tugas S2: Slamet & Kastwa tentang *Teori Interaksionisme Simbolik, 2007*

intensitas komunikasi yang berbeda pada setiap anggotanya. Misalnya anggota *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) melakukan komunikasi dengan dengan anggota *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) yang lainnya tetapi jenjang usia mereka berbeda, maka dalam hal ini sesuai dengan teori jaringan.

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi. komunikasi dapat membantu organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi.

Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang PSB inginkan yaitu dimana PSB ingin mempertahankan Solidaritas kelompoknya agar mereka tetap rukun dan mereka selalu kompak dalam komunikasi.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pola Komunikasi Komunitas *Paguyuban sepeda Baheula* (PSB) dalam mempertahankan solidaritas organisasi sebagai berikut:

a. Arus Pesan anggota *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung?
   1. Bagimana komunikasi kebawah (downward) yang dilakukan PSB?
   2. Bagimana komunikasi ke atats (Upward) yang dilakukan PSB?
   3. Bagaimana komunikasi *Horizontal* yang dilakukan PSB?

b. Jaringan anggota *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung?
   1. Bagimana cara PSB merekrut anggota yang baru?
   2. Bagaimana PSB menyebarkan informasi kepada anggota yang lain?

c. Hubungan anggota *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung?
   1. Bagaimana menjalin hubungan yang berkesinambungan dalam PSB?
   2. Bagaimana kedeketan PSB dengan anggota-anggota yang lain?
   3. Apakah terdapat perbedaan cara interaksi anggota PSB apabila ada non anggota dalam suatu event atau acara?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.[5]

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota *Paguyuban Sapedah Baheula* Bandung.

1.7.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut **AM Huberman & MB Miles** dalam **Bungin** mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001)

Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang. Yaitu Kang Aboy Johari (Ketua PSB), Kang Irwan (Seketaris PSB), Kang Uus (Anggota PSB).

---

[5] Tatang M. Amirin (2009), *Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian* diakses: http://tatangmanguny.wordpress.com

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **Mulyana** menjelaskan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan". (Mulyana, 2008:5)

Artinya penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

> "Metode deskriptif yaitu suatu metode dengan cara memperlajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Rakhmat, 2002:22)

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi *Paguyuban Sapedah Baheula (PSB)* dalam mempertahankan Solidaritas anggota Organisasinya di Bandung.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (nara sumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara semi-terstruktur. Menurut **Christine Daymon dan Immi Holloway**, 2008:266, wawancara semi-terstruktur atau wawancara terfokus yaitu "Ketika mewawancarai nara sumber biasanya kita berpedoman pada daftar pertanyaan yang kita buat, akan tetapi panduan wawancara tersebut sangat memungkinkan mengembangkan pertanyaan lain sebelum proses wawancara berlangsung yang kemudian memutuskan sendiri isu manakah yang akan ditindaklanjuti selanjutnya, dalam hal ini pertanyaan wawancara." (Daymon and Holloway, 2008:266)

2. Studi Kepustakaan

Merupakan penggunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari literature lainnya untuk memperoleh telaah teori-teori mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti.

3. Observasi

Menurut **Christine Daymon dan Immi Holloway** (2008:321), Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri. Metode observasi sering dikaitkan dengan wawancara.

4. Penelusuran Data Online

Burhan Bungin mengatakan bahwa metode penelusuran data online adalah cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori,secepat semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2005:148)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

1.10 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan strategi pengamatan (pengumpulan data) ganda pada objek yang sama untuk *cross check* tiap temuan dan mengeleminasi interpretasi-interpretasi yang tidak akurat. Hasil temuan suatu objek dan interpretasi terhadap objek tersebut selanjutnya didiskusikan pada pihak lain, baik yang ada di lapangan (*member check*) maupun yang ada di luar lapangan (*peer examination*).
2. Mendeskripsikan informasi fenomena lapangan yang sesuai atau berhubungan sangat ekat dengan pandangan subjek penelitian. Pada penelitian ini pun selain menganalisis data dengan deskripsi peneliti, memasukan pula beberapa teori yang sesuai dengan kajian yang diteliti.
3. Setelah semua dideskripsikan sesuai dengan teknik analisi data deskripif, maka peneliti pun menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi Data adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[6]

[6] http://www.idonbiu.com/2009/07/metode-analisis-data-penelitian.html

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) yang beralamat di Jl. Ahmad Yani 558 Cicadas Phone : 022 92677276/70345333

E-mail: http://www.psbbandoeng.wordpress.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yaitu pada bulan November 2010 s/d Febuari 2011. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada table

Tabel 3
Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Tahap	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**PERSIAPAN**																				
	a. Studi Pendahuluan																				
	b. Pengajuan Judul																				
	c. Persetujuan Judul																				
	d. Persetujuan Pembimbing																				
2.	**PELAKSANAAN**																				
	a. Bimbingan Bab I																				
	b. Seminar UP																				
	c. Bimbingan Bab II																				
	d. Bimbingan Bab III																				
	e. Wawancara Penelitian																				
3.	**PENGOLAHAN DATA**																				
	a. Pengolahan Data Primer																				
	b. Pengolahan Data Sekunder																				
	c. Bimbingan Bab IV																				
	d. Bimbingan Bab V																				
	e. Bimbingan Seluruh Bab																				
4.	**SIDANG**																				
	a. Pendaftaran Sidang																				
	b. Penyerahan *Draft* Skripsi																				
	c. Persiapan Sidang																				
	d. Sidang Skripsi																				

Sumber: peneliti 2010

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas V (Lima) Bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Informan, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung proses penelitian atau berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu : Tinjauan Tentang Komunikasi, Definisi Komunikasi, Proses Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Jenis Komunikasi, Bentuk Komunikasi, Tinjauan Komunikasi Organisasi, Tinjauan tentang *Solidaritas*, Tinjauan Tentang Pola Komunikasi, Tinjauan Tentang *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB).

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang *Paguyuban Sapedah Baheula* Bandung, *Sejarah Sepeda*, meliputi Sejarah *Pguyuban Sapedah Baheula* Bandung, Visi dan Misi *Paguyuban Sapedah Baheula* Bandung, Logo *Paguyuban Sapedah Baheula* Bandung, Struktur Organisasi *Paguyuban Sapedah Baheula* Bandung, *Job Descriptions Paguyuban Sapeda Baheula*, *Tujuan Paguyuban Sapedah Baheula*, dan *Sarana dan Prasarana Paguyuban Sapedah Baheula*.

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi: Deskripsi Data Informan, Deskriptif Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.